

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) Tahun 2017, tingkat aborsi lebih tinggi di negara berkembang dibandingkan pada negara maju. Sekitar 25 juta melakukan aborsi. Setiap tahun rata-rata 4,7% - 13,2 % kematian maternal dikaitkan dengan aborsi yang tidak aman. Sekitar 7 juta wanita dirawat di rumah sakit akibat aborsi yang tidak aman setiap tahun negara-negara yang berkembang ¹.

Pada tahun 2016 bahwa sekitar 69% remaja wanita Afrika-Amerika telah melakukan hubungan seksual Pra nikah pada usia 15 tahun. Sedangkan menemukan bahwa 25% remaja Afrika-Amerika telah berhubungan seksual tanpa nikah pada usia 15 tahun dan 74% pada usia 18 tahun, sedangkan pada remaja berkulit putih adalah 15% dan 56%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan perilaku seks pranikah pada remaja dilaporkan sebanyak 6,4% pada laki-laki dan 2,7% pada perempuan usia 15-19 tahun. Sedangkan perilaku seks pranikah usia 20-24 tahun sebanyak 18,6% pada laki-laki dan 3,8% pada perempuan. Survei lain menunjukkan bahwa 5,26% pelajar SMP dan SMA di Indonesia pernah melakukan hubungan seksual pra nikah²

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan 1,97% remaja usia 15-19 tahun dan 0,02% remaja usia kurang dari 15 tahun sudah pernah hamil² Berdasarkan data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) 2019 wilayah Jawa Tengah masalah perilaku seksual remaja sebesar 361 remaja, 34 remaja menjadi pelaku kejahatan seksual, 94 remaja menjadi korban dan 11 remaja melakukan aborsi³ Salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Tengah adalah Kabupaten Klaten. Fenomena maraknya perilaku seksual pranikah pada remaja juga terjadi di kota Klaten data Dinkes 2018 masalah perilaku seksual remaja 1,9% usia 15-19 tahun hamil diluar nikah⁴.

Kasus baru orang yang terinfeksi HIV (*Human ImmunodeficiencyVirus*) mengalami penurunan, tetapi tidak signifikan. pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus HIV sudah mencapai 37,9 juta dengan kasus baru mencapai 1,7 juta lebih dari 30% dari semua infeksi HIV baru secara global diperkirakan terjadi di kalangan remaja usia 15 hingga 25 tahun. Selain itu, semakin banyak anak yang terinfeksi saat lahir tumbuh menjadi remaja yang harus menghadapi status HIV positifnya Jika dilihat dari kedua keadaan yang dijelaskan dapat disimpulkan ada sekitar 5 juta jiwa remaja yang hidup dengan HIV. ³

Provinsi Jawa Tengah Pada tahun 2018, penderita IMS mengalami peningkatan sebanyak 13.042 Jiwa. Selain melakukan kegiatan survey *human immuno deficiency virus* (HIV), pengamatan kasus *acquired immune deviciency syndrome* (AIDS), Dinas Kesehatan juga melakukan pengamatan terhadap hasil virus *human immuno deficiency virus* (HIV), pada tahun 2017 hasil menunjukkan jumlah *human immuno deficiency virus* (HIV) yaitu sebesar 2.549 Sedangkan tahun 2018 terjadi peningkatan hasil reaksi yang cukup besar yaitu 2.564 jiwa. ⁶

Kasus HIV dan AIDS di Kabupaten Klaten masih menjadi permasalahan. Hal ini dapat dilihat dari tahun sebelumnya, Pada tahun 2019 penemuan HIV/AIDS sebanyak 135 kasus, naik dibanding tahun 2018 yang sebanyak 123 kasus. Untuk kasus HIV Tahun 2019 sebanyak 65 kasus dan AIDS sebanyak 70 kasus Membandingkan jumlah kasus HIV dan AIDS yang ditemukan, kasus AIDS lebih besar dari kasus HIV. Hal ini berarti penemuan kasus yang dini masih belum optimal sehingga penderita yang ditemukan sudah jatuh ke infeksi AIDS ^{2 4}.

Seiring bertambahnya kasus HIV pada remaja di dunia, mereka yang terkena infeksi penyakit ini dipengaruhi dari beberapa faktor diantaranya pendidikan, pengetahuan tentang HIV/AIDS, sosial, budaya, wilayah, ekonomi dan juga tradisi.

Faktor di kehidupan nyata masyarakat masih sulit untuk menerima kehadiran Orang dalam HIV/AIDS (ODHA) dikarenakan anggapan masyarakat bahwa penyakit ini dikarenakan mereka berperilaku *negative* atau menyimpang dari norma-norma. Ketidaktahuan masyarakat ini yang membuat remaja dan masyarakat itu sendiri takut untuk memeriksakan dirinya dan takut dengan kondisinya sehingga menutup diri dari lingkungan karena takut akan diasingkan oleh masyarakat. masih sulit untuk menerima kehadiran Orang dalam HIV/AIDS (ODHA) dikarenakan anggapan masyarakat bahwa penyakit ini dikarenakan mereka berperilaku *negative* atau menyimpang dari norma-norma. Ketidaktahuan masyarakat ini yang membuat remaja dan masyarakat itu sendiri takut untuk memeriksakan dirinya dan takut dengan kondisinya sehingga menutup diri dari lingkungan karena takut akan diasingkan oleh masyarakat⁷

Pengetahuan tentang HIV/AIDS akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikap dan perilaku, apabila seseorang tidak memahami pengetahuan tentang HIV/AIDS maka mereka akan cenderung menjauhi penderita infeksi HIV/AIDS, tapi apabila telah memahami pengetahuan HIV/AIDS dengan benar maka orang tersebut akan lebih menerima keberadaan orang yang menderita infeksi HIV/AIDS dan maka mereka tau cara yang benar untuk melakukan pencegahan penularan dari HIV/AIDS tersebut. Masalah remaja yang sering terjadi belakangan ini adalah tiga permasalahan kesehatan reproduksi atau yang disebut juga dengan Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) yaitu seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA. Pada masa remaja sering kali timbul rasa ingin mencoba-coba ini merupakan hal penting bagi kesehatan reproduksi remaja. Perilaku ingin mencoba hal yang baru jika didorong oleh rangsangan seksual dapat membawa remaja masuk pada hubungan seks pranikah dengan salah satu akibatnya penularan penyakit kelamin termasuk HIV/AIDS. ⁷

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Tegalweru Kecamatan Kemalang pada tanggal 7 Agustus 2021, studi pendahuluan dilakukan dengan melakukan wawancara kepada 6 responden, didapatkan hasil bahwa semua remaja mengetahui HIV/AIDS akan tetapi didapatkan 4 dari 6 (66,7%) responden yang tidak mengetahui cara penularan dan pencegahan dari HIV/AIDS. Beberapa remaja masih mengira bahwa bersentuhan dengan orang yang terinfeksi HIV/AIDS dapat menularkan penyakitnya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 66,77% diantara mereka pernah melakukan hubungan seksual pra nikah dengan pacar maupun berganti-ganti pasangan. Dua responden lainnya tidak memiliki pacar tetapi berperilaku seks pra nikah sering bergandengan tangan, berpelukan dan berciuman dengan lawan jenis.

Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan HIV/AIDS dan sikap seks pra nikah remaja di Karang taruna Dusun Tegalweru. Karena belum ada penelitian sebelumnya dan belum ada kebijakan dilakukannya PIK R. Jumlah remaja di Dusun Tegalweru sebanyak 50 orang, Karang taruna Dusun Tegalweru merupakan karang taruna di Kabupaten Klaten yang beralamat di Tegalweru Balerante Kemalang Klaten Jawa Tengah. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap seks pra nikah remaja di Karang taruna Tegalweru”.

B. Rumusan Masalah

Kasus HIV dan AIDS di Kabupaten Klaten masih menjadi permasalahan. Hal ini dapat dilihat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 penemuan HIV/AIDS naik dibanding di tahun 2018. Hasil informasi yang telah didapatkan peneliti, didapatkan informasi bahwa pengetahuan tentang cara penularan dan pencegahannya kurang. Berdasarkan latar belakang dikemukakan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Tentang Seksual Pra Nikah

Pada Remaja di Karang Taruna Dusun Tegalweru Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten Tahun 2022?''.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap seksual pranikah remaja di Karang taruna Dusun Tegalweru

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran karakteristik remaja meliputi umur, jenis kelamin, sumber informasi, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua
- b. Diketahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di Karang Taruna Dusun Tegalweru
- c. Diketahui gambaran sikap remaja tentang seksual pra nikah di Karang Taruna Dusun Tegalweru
- d. Menganalisis hubungan antara pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap remaja tentang seksual pra nikah di Karang Taruna Dusun Tegalweru

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan yang terfokus pada kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dan sikap seksual pra nikah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan HIV/AIDS dan seks pra nikah pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anggota Karang Taruna Dusun Tegalweru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada remaja untuk mencari informasi tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dan seks pra nikah dari sumber informasi yang didapatkan benar dan akurat.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan masalah HIV/AIDS dan seks pra nikah dikalangan remaja.

F. Keaslian Penelitian

Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Dina ayu saraswati (2021) ⁸	Hubungan persepsi remaja dengan perilaku seksual pranikah di dusun Gintungan Desa Gosik Kecamatan Ungaran Barat	Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. pengambilan sampel menggunakan teknik quota sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner	diketahui bahwa responden penelitian ini yaitu remaja di Dusun Gintungan Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat dapat dilihat bahwa penelitian ini melibatkan 112 responden (100%) yang terdiri dari 60 laki-laki (53,6%), lebih banyak daripada yang berjenis kelamin laki-laki perempuan sebanyak 52 perempuan (46,4%). Jenis kelamin yaitu membedakan antara laki-laki dan perempuan secara biologis sejak seseorang dilahirkan	Penelitian ini bertempat di kecamatan ungaran barat dan penelitian ini meneliti tentang perilaku seksual pra nikah

Sri Mularsi (2020) ⁹	Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang infeksi menular seksual (IMS) di desa Mutal Pakintelan kota Semarang	Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik. Dengan desain <i>cross sectional</i> Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling.	Berdasarkan hasil penelitian di Desa Muntal Pakintelan RW 6 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang mengenai Gambaran tingkat pengetahuan infeksi menular seksual dari 38 remaja meunjukkan bahwa responden yang pengetahuan baik sebanyak 11 (28.9%) responden, pengetahuan sedang sebanyak 24 (63.2%) responden, dan pengetahuan kurang sebanyak 3 (7.9%) responden.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif
Ryan Hidayat (2017) ¹⁰	Hubungan tingkat pengetahuan siswa kelas XII tentang HIV/AIDS dengan sikap siswa terhadap perilaku seks pranikah di SMA N 1 Medan	Metode penelitiannya menggunakan survey analitik, dengan desain <i>cross-sectional</i>	Menunjukan bahwa 225 responden rata-rata siswa memiliki tingkat pengetahuannya cukup tetang HIV/AIDS yaitu sebanyak 172 orang (76,4%)	Penelitian ini bertempat di medan